

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN CYBER MADRASAH
DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19
DI DESA ALASSUMUR KULON KECAMATAN KRAKSAAN
KABUPATEN PROBOLINGGO



Disusun Oleh :
TAUFIQUR ROHMAN
NIM 1730500166/2017

MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2021

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
BAB 2 METODE PELAKSANAAN	
A. Tahap identifikasi, pemetaan dan pelaksanaan.....	
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	
C. Manfaat program.....	
D. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program.....	
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Pelaksanaan.....	
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	
C. Rencana Tahap Selanjutnya.....	
BAB 4 PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LEMBAR REVIEWER	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai imbauan, peraturan, dan kebijakan yang di berikan kepada masyarakat seluruh Indonesia termasuk juga Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Sangat disesali jika imbauan tersebut masih diabaikan oleh sejumlah orang dengan berbagai alasan.

Problem yang terjadi dalam hal ini setelah adanya pandemi Covid-19 banyak sekaloh-sekolah yang mengikuti perintah dari Kementerian Pendidikan di Indonesia yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Media dalam jaringan (Daring). Namun kenyataannya sekolah-sekolah yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo setelah adanya pandemi Covid-19 ini malah melakukan konsep pembelajaran di rumah masing-masing dengan di awasi oleh orang tua masing-masing.

Dengan menganalisis permasalahan yang ada maka Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (PKM) Universitas Nurul Jadid melakukan program Pendampingan Pengembangan CyberMadrasah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Pendampingan pengembangan Cyber Madrasah di masa pandemic covid-19 ini sangat penting dalam hal kegiatan belajar mengajar di karenakan dalam upaya Solusi yang diberikan Tanggapan pemerintah terhadap covid-19 untuk meniadakan aktivitas pembelajaran di sekolah dan di ganti dengan sistem daring atau pembelajaran melalui online agar mencegah penularan covid -19.

Program Pendampingan Pengembangan CyberMadrasah ini mengajak siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pendampingan Dan pengembangan, Cyber Madrasah

BAB I

PENDAHULUAN

Meningkatnya virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengeluarkan berbagai imbauan, peraturan, dan kebijakan yang di berikan kepada masyarakat seluruh Indonesia termasuk juga di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Sangat disesali jika imbauan tersebut masih diabaikan oleh sejumlah orang dengan berbagai alasan.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar dan bekerja dari rumah masih saja menimbulkan Pro dan kontrak dalam pelaksanaannya, salah satunya dalam proses pemberian tugas di Sekolah MI Zainul Anwar Alassumur Kulon kecamatan Kraksaan. Banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa yang memberatkan sehingga banyak orang tua yang komplek kepada guru untuk mengurangi tugas yang di berikan kepada muridnya, dilain sisi guru juga memegang amanah mengajar mengikuti kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah dengan fasilitas seadanya maka dari itu banyak tugas yang tidak tersampaikan dengan baik hingga menimbulkan masalah tentang pemberian tugas.

Solusi yang diberikan Tanggapan pemerintah terhadap covid-19 untuk meniadakan aktivitas pembelajaran di sekolah di ganti dengan sistem daring atau pembelajaran melalui online agar mencegah penularan covid -19. Dengan diadakannya sistem daring membuat siswa tidak ketinggalan mata pelajarannya karena libur covid-19 dan bisa merangsang otak siswa sehingga apabila kembali ke aktifitas semula siswa sudah siap untuk memulai kembalipembelajaran. (Kompasiana,2021)

Namun kenyataannya, sekolah-sekolah yang ada di Desa Alassumur Kulon Setelah adanya pandemi Covid-19 ini malah melakukan konsep pembelajaran di rumah masing-masing dengan di awasi oleh para orang tua masing-masing.

Dari Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa inti masalah yang dihadapi oleh para Siswa dan Guru yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo adalah *Minimnya pengetahuan tentang sistem (Daring)*

Dalam jaringan sehingga perlu adanya pendampingan pengembangan Cyber Madrasah selama pandemi virus Covid-19 berlangsung.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap Identifikasi

Pada Tahap ini, Saya melakukan pengamatan lapangan melalui sekolah-sekolah yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo untuk memperoleh informasi tentang pendidikan saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia salah satunya di Desa Alassumur kulon. Menurut pengamatan hasil survei yang di dapatkan setelah adanya pandemi Covid-19 banyak sekolah-sekolah yang mengikuti perintah dari Kementerian Pendidikan di Indonesia yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Media dalam jaringan (*Daring*).

Namun kenyataannya sekolah-sekolah yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo setelah adanya pandemi Covid-19 ini malah melakukan konsep pembelajaran di rumah masing-masing dengan di awasi oleh orang tua masing-masing. Penerapan pembelajaran dirumah masing-masing juga membuat guru berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan seperti tahun-tahun sebelumnya, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut dengan pembelajaran di rumah masing-masing.

Selanjutnya untuk sistem ujian sekolah untuk kelulusan sekolah-sekolah yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan yaitutidak menggunakan ujian kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan orang banyak, ujian sekolah dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan keaktifan seorang siswa dalam belajar mengajar sebelumnya, serta penugasan dalambentuk asesmen jarak jauh lainnya, Ujian sekolah itu gunanya dirancang untuk mendorong aktifitas belajar yang bermakna dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara meyeluruh serta Sekolahyang melakukan ilai ujian sekolah untuk menentukan kelulusan

siswanya, bagi sekolah yang belum melaksanakan ujian akhir, maka kelulusan SD/MI ditentukan berdasarkan nilai 5 semester terakhir (Kelas 4, Kelas 5 dan Kelas 6 semester gasal), demikian pula kelulusan sekolah SMP/MTs dan SMA/MA yang ada di Desa Alassumur Kulon ditentukan berdasarkan nilai 5 semester terakhir, nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.¹

Dari hasil survey tersebut muncullah ide untuk melakukan pendampingan dan pembelajaran terhadap para guru dan siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan sistem dalam jaringan yang di anjurkan (*Daring*) oleh pemerintah. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yang akan di terapkan kepada para guru dan siswa antara lain, e-learning, aplikasi zoom, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas untuk para guru dan siswa yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Untuk tahap pelaksanaannya di mulai dari pendampingan pembelajaran melalui para Guru untuk mengaplikasikan sistem Dalam jaringan (*Daring*) sehingga nantinya bisa berguna dan di ajarkan kepada anak didiknya untuk proses kegiatan belajar mengajar (KBM) walaupun masih dengan adanya pandemi Virus Covid-19. Setelah Guru mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka nantinya akan tercipta pemikiran sendiri mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas tersendiri dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi

¹Sumber Data Document MI Zainul Anwar Alassumur Kulon, 15/05/2021, 09:30

dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

B. Tempat Dan waktu pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan di laksanakan oleh mahasiswa Universitas Nurul Jadid Fakultas Agama Islam. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama hampir sebulan lebih yaitu pada tanggal 07 Mei s.d 05 Juni 2021 yang bertepatan di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Seluruh proses tahapan kegiatan ini dilaksanakan dari rumah saya di alamat Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Tahapan Kegiatan	Bulan Mei s/d Juni				
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu Ke-5
Survei Ke beberapa Siswa Dan Guru MI Zainul Anwar					
Pemaparan Program Kepada Para Dewan Guru					
Pendampingan Pengembangan Sistem Cyber Madrasah					
Pembuatan Video serta Penyebaran Video					
Pembuatan Laporan					

C. Manfaat Cyber Madrasah

Adapun Manfaat dari Pendampingan Pengembangan Cyber Madrasah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 ini yaitu siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki.

D. Pihak-Pihak Yang di Libatkan Dalam Program

1. Universitas Nurul Jadid. UNUJA merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesardi Probolinggo yang berbasis di Kecamatan Paiton. Sejak dulu, UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan. Dalam Konteks program ini, UNUJA melalui PKM dapat mendampingi dan mengembangkan cyber madrasah dalam pandemi covid-19 melalui pengenalan Sistem dalam jaringan (*Daring*). Karena itulah melalui PKM Unuja akan mengajak dan mendampingi guru ataupun siswa dalam bentuk (1) pendampingan dan mengenalkan Sistem dalam jaringan (*Daring*) untuk mempermudah siswa ataupun guru dalam proses belajar mengajar (2) melakukan pelatihan dan pembinaan dalam proses belajar mengajar hingga memahami sistem dalam jaringan (*Daring*).
2. Seluruh Para Guru dan Ibu Guru serta para siswa tentu saja, keterlibatannya merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya menjadi objek pendampingan/pelatihan dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan keberhasilan dalam menerapkan sistem dalam jaringan (*Daring*) ini.
3. LP3M Unuja, Mendorong dilaksanakannya program Pendampingan Pengembangan Cyber Madrasah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo serta mendorong

mahasiswa untuk selalu pro-aktif dan kreatif dalam memberikan layanan dan dampingan kepada guru dan siswa, baik secara online serta offline selama masa pandemi Covid-19.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan PKM(Pengabdian Kepada Masyarakat)

Sebagai upaya untuk mencegah wabah Virus Covid-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta para siswanya agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi menggunakan metode Daring (*Dalam Jaringan*) atau online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Virus Covid-19 sesuai surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2021. Mulai tanggal 16 Maret 2021 Sekolah – sekolah menerapkan metode pembelajaran secara daring², Namun tidak dengan kenyataannya sekolah-sekolah yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo setelah adanya pandemi Covid-19 ini malah melakukan konsep pembelajaran di rumah masing-masing dengan diawasi oleh orang tua masing-masing. Penerapan pembelajaran di rumah masing-masing juga membuat guru berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan seperti tahun-tahun sebelumnya, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut dengan pembelajaran di rumah masing-masing. Selanjutnya dari hasil yang di dapatkan PKM Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo menyelenggarakan program Pendampingan Pengembangan Cyber Madrasah melalui Sekolah MI Zainul Anwar yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan . PKM Universitas Nurul Jadid selama melakukan praktek kerja lapangan lebih memfokuskan pada program pendampingan pengembangan cyber madrasah dalam menghadapi pandemic covid-19 di desa alassumur kulon kraksaan probolinggo:

1. Survey ke siswa atau murid dan guru MI Zainul anwar

²<http://www.mdetik.com>

Melakukan survei Ke beberapa Guru Dan Siswa MI Zainul Anwar Hal ini diperlukan sebagai referensi nantinya untuk menindaklanjuti program yang akan dilakukan. Untuk para guru saya menjelaskan betapa sangat di butuhnya untuk sistem Cyber Madrasah dalam masa pandemi Virus Covid-19 ini, Bisa di lihat bagaimana gagapnya para pendidik dan stresnya orang tua yang mendampingi anak-anaknya belajar di rumah serta juga tidak luput dari bagaimana siswa kebingungan menghadapi tumpukan tugas yang sangat susah dari para guru . maka dengan adanya solusi dari pemerintah harus menggunakan sistem daring agar para siswa dapat belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk bisa mengerti dan menerjemah pelajaran.

2. Pengenalan dan pemaparan program KBM daring [dalam jaringan]

Melakukan Pemaparan Program Kepada Para Dewan Guru untuk pembelajaran terhadap para guru dan siswa proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan sistem dalam jaringan yang di anjurkan (*Daring*) oleh pemerintah. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yang akan di terapkan kepada para guru dan siswa antara lain, e-learning, aplikasi zoom, maupun media sosial whatsapp. Dan kami sepakat dengan para guru dan siswa untuk menggunakan aplikasi zoom untuk melakukan KBM daring. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas untuk para guru dan siswa yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

3. Pendampingan bagi guru untuk melakukan KBM daring menggunakan aplikasi zoom

Melakukan Pendampingan Pengembangan Sistem Cyber Madrasah. Dalam Pendampingan pengembangan sistem Cyber Madrasah pada setiap guru berhak memilih untuk menggunakan sistem daring seperti apa, dalam hal ini saya menjelaskan bahwa sistem daring yang bisa di gunakan yaitu e-learning, aplikasi zoom. Dalam hal ini para guru lebih sepakat menggunakan aplikasi zoom untuk media pembelajaran dan pembahasan materi kepada para siswanya sedangkan untuk mengumpulkan hasil tugas yang di berikan para guru ke pada siswa nya,

para guru sepakat untuk menggunakan aplikasi Via Whatshapp. Jadi dengan adanya pendampingan pengembangan sistem Cyber madrasah dalam pandemi Virus Covid-19 ini membuat beban para guru MI Zainul Anwar berkurang serta untuk beban orang tua untuk mengajarkan dan menjelaskannya tidak kualahan untuk anak-anaknya.

4. Pembuatan dan penyebaran video

Pada tahap ini, kami melakukan proses pembuatan video dengan menggunakan alat perekaman seadanya, yakni smartphone android, yang dibantu dengan software Kine Master. Proses pengeditan video dengan Kine Master dilakukan juga di smartphone. Saya memilih Kine Master karena performanya yang terbilang cukup baik dengan ukuran berkas yang ringan, hanya 25 MB, dan kinerjanya juga tidak terlalu memberatkan di smartphone. pengambilan gambar dan videp menggubakan hp yang ada, jadi mungkin tidak semaksimal pengambilan video dan gambar menggunakan camera dslr .Dan untuk penyebaran video melalui laman Youtube. Pendampingan Pengembangan Cyber Madrasah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 tersebut diunggah di channel Youtube Saya. Selain itu, link video itu juga kami bagi kepada masyarakat dan Guru serta para siswa sekitar untuk melihat proses penyuluhannya secara online di hape masing-masing.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar tetap jalan di tengah pandemi Virus Covid-19. Meski sudah berjalan dan disepakati bersama para guru dan wali murid namun cara ini masih menuai kontroversi. Bagi para guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan Mereka menganggap untuk membuat siswa memahami materi, cara daring dinilai sulit.

Seperti yang disampaikan oleh Oemar Hamalik (2001: 79) bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Hal ini semakin memperjelas fungsi pendidikan

yang sebenarnya adalah membekali peserta didik untuk dapat menjalankan kehidupan di masyarakat.

Banyak hal yang telah dilakukan Guru dalam menyikapi masa belajar di rumah ini. Guru dapat menggunakan berbagai platform pembelajaran daring yang sudah ditawarkan pemerintah. Siswa dapat dengan mudah mengakses platform daring tersebut tanpa berbiaya. Guru juga dapat menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia sebagai sarana penyampaian bahan belajar untuk siswanya. Kemajuan teknologi sangat membantu dalam masa belajar jarak jauh ini.

Keadaan ini juga melibatkan orang tua siswa. Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung penting yang sangat berperan dalam belajar jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Selain membantu putra putri mereka belajar, orang tua juga hendaknya memastikan bahwa kedisiplinan tetap harus dilaksanakan di rumah.

Kenyataan di lapangan, tidak semua pendidik mampu menggunakan teknologi secara mandiri. Kalau pun bisa dipelajari, terkadang sinyal yang tidak mendukung akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Faktor lain yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran secara daring datang dari siswa. Faktor-faktor ini diantaranya adalah tidak tersedianya alat komunikasi yang terhubung dengan internet, tidak tersedianya jaringan internet di tempat tinggal siswa, Siswa tidak mampu menggunakan aplikasi yang ditawarkan guru, alat komunikasi yang digunakan Siswa tidak mendukung aplikasi yang ditawarkan guru, serta faktor lain yang kiranya akan mengganggu proses pembelajaran secara daring.

Hal tersebut tidak boleh diabaikan. Masa belajar jarak jauh ini hendaknya tidak menjadikan siswa bingung karena tidak dapat mengikuti pembelajaran dari guru. Bukan hanya peserta didik. Dalam hal ini, orang tua yang diharapkan dapat membantu putra putrinya belajar di rumah juga akan berpikir bagaimana agar putra putri mereka dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru.

Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda. Nggak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar jarak jauh ini. Koneksi lemot, gawai yang nggak mumpuni, dan kuota internet yang mahal menjadi hambatan nyata. Meskipun begitu, Guru yang ada di MI Zainul Anwar Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan pembelajaran harus tetap berlanjut.

Beberapa guru merombak jadwal mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa setiap harinya. Mata pelajaran yang diberikan dalam satu hari hanya tiga jenis, ditambah dengan lembar kegiatan yang harus diselesaikan siswa setiap hari. Beberapa guru memberikan kebijakan agar siswa nggak hanya belajar materi pelajaran. Tetapi juga mengasah life skill dengan membantu kegiatan di rumah.

Robiah Adawiyah salah seorang guru di sekolah swasta MI Zainul Anwar ini juga mengaku jika kegiatan pembelajaran daring ini nggak seefektif kegiatan belajar mengajar secara normal. Menurutnya, beberapa materi juga harus dijelaskan secara langsung di depan siswanya. "Kalau efektivitas, beda jauh dengan KBM secara langsung, karena materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami semua siswa," kata Rabiah³ "Ada keterbatasan untuk tanya jawab." Rabiah juga membeberkan kalau nggak semua siswa punya handphone sehingga mereka nggak tahu cara mengerjakan tugas. Berdasarkan pengalamannya mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan. Hanya, karena tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, ada kemungkinan akan menumpuk.

Selain itu, Rabiah menyayangkan banyak siswa yang mengerjakan sendiri tugas-tugasnya. Dia berpendapat sistem ini membuat para siswa tambah nggak paham pada pelajaran. "Mumet," tandasnya. Senada dengan Fatiya, Maulana Lutvian, siswa kelas III Dan IV MI Zainul Anwar. Dia mengaku kurang paham dengan materi pembelajaran karena hanya disampaikan melalui video tanpa ada proses tanya jawab. Proses belajar mengajar di sekolahnya terbilang ringkas. "Kalau penjelasan materinya nanti di kasih video, dikirim lewat aplikasi Google Classroom," ungkapnya

Dibanding sistem daring, Vian lebih menyukai belajar secara konvensional. "Kalau di sekolah lebih jelas kalau dikasih penjelasan, kalau di rumah masih agak bingung," katanya

Selama ini saya mendampingi para siswa lewat zoom. Saya juga tanya ke anak-anak, mereka sebenarnya paham nggak? Katanya nggak begitu, karena nggak tatap muka secara langsung," tutur Rafika via Whatsapp karena durasi mengajar yang pendek juga dirasa kurang. "Ya mereka jadi nangkep materi seadanya, sisanya mereka diberikan latihan soal lewat Google Classroom," pungkasnya.

³Wawancara Bersama Rabiah Adawiyah, Guru MI Zainul Anwar, 20/05/2021

Berbeda dengan Moh. Kholil dengan adanya pendampingan pengembangan sistem Cyber Madrasah dari PKM Universitas Nurus Jadid yang sudah menggunakan aplikasi zoom untuk mengajar. Interaksi dalam pembelajaran tetap terjadi seperti biasanya. Meskipun terbatas dengan waktu. Dia mengajar mulai pukul 07.30 sampai 10.00 WIB. Setiap hari, dia dan pengajar lain diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah MI Zainul Anwar tentang hasil pembelajaran beserta buktinya, yang berisi progress serta kendalanya. Akan tetapi, dia pesimistis target kurikulum pembelajaran bisa tercapai karena terbatasnya waktu. "Target kurikulum nggak bisa tercapai dengan baik, mungkin nanti solusinya, ujian ditunda sampai corona hilang. Karena menurut saya tidak efektif kalau maksain ujian kenaikan kelas secara online," kata Moh. Kholil⁴.

Guru yang bijak hendaknya mampu memahami kebutuhan dan kemampuan siswanya. Pemberian penugasan melalui berbagai aplikasi sangat bagus untuk mengenalkan siswa pada teknologi serta pentingnya penggunaan teknologi pada masa sekarang. Namun, guru juga harus mempunyai alternatif pembelajaran jarak jauh jika tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara daring.

Panduan belajar yang digunakan antara daring dan luring juga hendaknya tidak terlalu jauh. Hal ini dilakukan agar kesenjangan antar siswa tidak terlalu banyak. Jangan sampai siswa yang bisa daring menjadi sangat melejit sedangkan peserta didik yang hanya mampu luring menjadi tertinggal.

Dalam satu panduan belajar, guru dapat menyusun secara daring maupun luring. Penugasan yang diberikan sama, namun yang membedakan adalah cara menggunakan sumber belajar (jika daring sumber belajar dari internet, jika luring dari buku yang sudah dimiliki peserta didik), cara menyampaikan materi (jika daring dapat melalui aplikasi, jika luring bisa difoto kopi), serta cara pengumpulan tugas (jika daring dapat dikumpulkan langsung melalui aplikasi, jika luring dikumpulkan dalam rentang waktu yang lebih lama).

Pemberian penugasan juga tidak hanya sekadar tentang materi pembelajaran, namun lebih kepada pembelajaran bermakna yang dapat membekali siswanya dalam kehidupan mereka di masyarakat.

⁴Wawancara Bersama Moh. Kholil guru MI zainul Anwar, 21/05/2021

Pemberian penilaian pun harus bijaksana. Bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, guru harus benar-benar mengetahui penyebabnya. Hal ini bisa dikomunikasikan dengan orang tua. Jadi, guru tidak langsung memberikan label yang kurang baik jika ada siswa yang kurang maksimal dalam menyelesaikan penugasan. Untuk itulah komunikasi yang baik antara guru dan orangtua benar-benar diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh ini.

C. Rencana Tahap Selanjutnya

Peningkatan jumlah kasus positif di Indonesia akibat COVID-19 membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merekomendasikan pembelajaran daring sebagai upaya menurunkan angka penyebaran virus. Meski terdapat beberapa Sekolah ternama di Indonesia yang sudah siap melakukannya, hadirnya COVID-19 menunjukkan ketidaksiapan jauh lebih banyak institusi pendidikan di Indonesia dalam menerapkan sistem pembelajaran daring termasuk juga di Sekolah MI Zainul Anwar yang Berada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan. Misalnya, pemanfaatan teknologi pembelajaran daring masih didominasi oleh Sekolah-sekolah yang ada di kota karena kapasitas finansial dan ketersediaan sistem pembelajaran digital yang lebih baik dibandingkan sekolah—sekolah yang ada di Desa kecil.

Namun lebih dari itu, tidak sedikit jumlah pendidik yang masih kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran daring dan berakhir hanya memberikan tugas secara jarak jauh tanpa ada umpan balik maupun interaksi dengan siswa.

Saya menyarankan tiga langkah strategis yang dapat dilakukan Kemendikbud untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendukung budaya pembelajaran daring di Indonesia, bahkan pasca pandemi COVID-19 berakhir.

Pertama, menanamkan pola pikir tentang cara baru belajar

Dengan perkembangan teknologi dan internet saat ini dan mungkin 10-20 tahun ke depan, proses belajar dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja tanpa ada batas ruang dan waktu. Sayangnya, iklim pendidikan di Indonesia masih belum adaptif pada perkembangan ini. Sebagai fondasi awal, Kemendikbud harus mengkomunikasikan kepada masyarakat untuk menyadari tuntutan baru

sistem pendidikan dalam menyiapkan lulusan menghadapi berbagai pekerjaan baru di masa depan yang tidak cukup diajarkan hanya melalui kelas formal.

Penelitian menunjukkan model pembelajaran kelas formal hanya efektif untuk mengembangkan pengetahuan dasar dan mengenalkan materi baru, sehingga kurang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang menuntut keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan inovatif. Salah satu cara Kemendikbud bisa menegaskan hal tersebut adalah dengan merumuskan kembali kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21. Misalnya, kurikulum tersebut bisa mengedepankan lebih banyak pembelajaran campuran antara tatap muka dan digital (blended learning).

Kedua, menyiapkan regulasi untuk pengembangan sumber belajar digital. Pemanfaatan platform yang menyediakan kelas daring secara masif dan terbuka menjadi salah satu tren praktik pembelajaran daring yang paling efektif saat ini.

Meski pun MOOC di Indonesia sudah mulai dikembangkan, namun terdapat beberapa permasalahan. Selain jumlah kelasnya yang masih sangat sedikit, studi tentang MOOC di Indonesia juga menunjukkan bahwa tingkat penyelesaian pada kelas daring yang tersedia pun masih rendah karena materi yang tidak lengkap dan kurang menarik bagi siswa.

Selain itu, ruang lingkup penggunaannya biasanya masih terbatas untuk masing-masing warga kampusnya saja. Studi yang sama dari UMN menjelaskan bahwa kurangnya MOOC dan sumber belajar digital yang berkualitas disebabkan karena minimnya regulasi pendukung yang mendorong iklim pembelajaran digital di institusi pendidikan Indonesia.

Regulasi yang sudah ada tentang pendidikan jarak jauh (PJJ) belum mengatur tentang pengembangan sumber materi seperti platform MOOC maupun standar yang harus dipenuhinya.

Dengan landasan hukum, standar kualitas, dan sistem akreditasi yang jelas, Kemendikbud dapat mengembangkan sendiri maupun berkolaborasi dengan sekolah lain untuk memperkaya koleksi kuliah daring pada platform MOOC mereka. Pada akhirnya, akan tersedia platform MOOC nasional yang memuat

perpustakaan kualitas materi ajar yang lengkap dan terakreditasi dan dapat diakses di seluruh Indonesia secara terbuka. Langkah alternatif untuk memperluas akses materi pada MOOC universitas sebenarnya sudah mulai dilakukan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim melalui inisiatif pembelajaran tiga semester di luar kampus pada kebijakan KampusMerdeka.

Menurut saya, skema ini seharusnya bisa membuka ruang bagi siswa di rumah untuk mengambil kelas cukup secara daring melalui platform MOOC mereka. Namun, lagi-lagi ini harus didukung oleh regulasi yang mengatur tentang sistem belajar mengajarnya.

Ketiga, mencetak tenaga pendidik yang adaptif dalam teknologi pembelajaran. Menurut penelitian dari Universitat Oberta de Catalunya, Spanyol, kemampuan pendidik dalam mendesain strategi belajar menjadi sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.

Di antaranya, merancang, mengorganisir, serta mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar. Pada kondisi saat ini, banyak guru dan dosen hanya memberi tugas secara daring tanpa adanya umpan balik lalu menganggap pekerjaannya sudah selesai tanpa ada perencanaan strategi belajar jangka panjang – sekedar memindahkan pembelajaran satu arah dari yang biasanya di kelas, ke ‘awan’. Hal ini meninggalkan pengalaman dan kesan buruk bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring.

Di sini, penguasaan tenaga pendidik terhadap teknologi pembelajaran, atau technological pedagogical knowledge (TPK) yang sesuai dengan strategi belajar dan fasilitas yang dimiliki siswa, menjadi kompetensi yang sama pentingnya. Hal mendasar yang harus dilakukan oleh Kemendikbud adalah memfokuskan pelatihan tentang pengintegrasian teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk calon guru, mulai dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) hingga program-program pelatihan Kemendikbud lainnya.

Untuk mengurangi kesenjangan fasilitas akses jaringan internet, pemerintah juga perlu berkolaborasi dengan berbagai industri. Misalnya, terdapat gagasan dari beberapa ahli yang mengusulkan kolaborasi perguruan tinggi dengan operator

telekomunikasi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang bisa difasilitasi oleh Dewan Teknologi Informasi Nasional

.Masa depan pembelajaran daring di Indonesia Kehadiran COVID-19 menunjukkan ketidaksiapan sistem pendidikan di Indonesia baik di tingkat sekolah maupun universitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

Padahal, dengan dukungan infrastruktur digital yang baik, pembelajaran daring dapat mendistribusikan materi pembelajaran yang berkualitas kepada siswa dari berbagai daerah di Indonesia, tanpa harus bergantung pada kehadiran universitas papan atas. Siswa dengan keterbatasan fisik dan mental yang menyebabkan mereka harus tinggal di rumah, juga akan memperoleh layanan pendidikan yang layak seperti siswa lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan Dan Saran

1. Dengan adanya Pandemi Virus Covid-19 sekolah-sekolah yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan terutama sekolah MI Zainul Anwar mengambil tindakan Belajar di rumah masing-masing dengan di dampingi orang tua
2. Masalahnya, dengan kondisi seperti ini orang tua menghawatirkan pengetahuan anak-anaknya jika belajarnya tidak di bimbing langsung oleh gurunya. Maka dari itu perlu di adakanannya pendampingan pengembangan Cyber Madrasah
3. Upaya yang di lakukannya yaitu memberikan dan melakukan pendampingan pembelajaran terhadap para guru dan siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan sistem dalam jaringan yang di anjurkan (*Daring*) oleh pemerintah. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yang akan di terapkan kepada para guru dan siswa antara lain, e-learning, aplikasi zoom, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas untuk para guru dan siswa yang ada di Desa Alassumur Kulon Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.
4. Melakukan pendampingan pengembangan Cyber Madrasah dapat di lakukan pelatihan terhadap seluruh Para Guru dan Ibu Guru serta para siswa tentu saja, keterlibatannya merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya menjadi objek pendampingan/pelatihan dalam mendukung program ini,

melainkan juga kontributif dalam menentukan keberhasilan dalam menerapkan sistem dalam jaringan (*Daring*)

B. Rekomendasi

1. Orang tua diharapkan untuk mendukung dan memberikan Motivasi serta modal dalam mensukseskan program pemerintah dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa diharapkan kesadaran penuh agar proses belajar mengajarnya melalui media Daring (*Dalam Jaringan*) ini lebih efektif dan membantu daya pengetahuan tentang mata pelajaran yang sedang di pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.komposiana.com.2021>

Sumber data Document MI Zainul Anwar

<http://www.mdetik.com>

Wawancara Bersama Robiah Adawiyah Pada tanggal 20/05/2021

Wawancara Bersama Moh. Kholil Pada Tanggal 21/05/2021

LEMBAR REVIEWER
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK (PKM)
COVID-19
BERBASIS PRODUK KARYA
UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2021

Judul PKM : Pendampingan cyber madrasah dalam menghadapi pandemic covid-19 di desa alassumur kulon kraksaan probolinggo

Lokasi : Desa alassumur kulon kraksaan probolinggo

Nama Mahasiswa : Taufiqur Rohman

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

DPL / Reviewer : Dr. Akmal Mundiri, M.Pd

NO	URAIAN	ACUAN REVIEWER	CATATAN REVIEWER
1	Masalah yang ditangani	Judul	Baik
		Latar belakang	Baik
		Program yang akan dilaksanakan	Baik

		Tujuan program	Baik
2	Metode Pelaksanaan	Tahapan-tahapan kegiatan	Cukup Baik
		Timeline kegiatan	Cukup
		Manfaat program	Baik
		Kelayakan mitra	Cukup
3	Hasil dan Pembahasan	Kesesuaian proses kegiatan dengan metode pelaksanaan	Baik
		Keseuaian faktor pendukung dan penghambat dalam dalam pencapaian target kegiatan	Baik
		Rencana tahapan selanjutnya: kelayakan kegiatan untuk ditindaklanjuti dan rekomendasi luaran	Cukup Baik
4	Penutup	Kesesuaian kesimpulan dengan permasalahan	Baik
		Relevansi daftar pustaka	Cukup Baik

Kraksaan, 03 juni 2021
DPL (Reviewer)

(.....)

Lampiran

Proses pengenalan pengajaran daring [dalam jaringan] melalui aplikasi zoom



